

Peningkatan Sejarah Keilmuan dan Bahasa Arab di MTS Gintangan Blimbingsari Banyuwangi

Agus Yasin¹, Muhammad Naufal Himi Dzaky¹, Fazlur Mujahid Rahman^{*1} Aghzal Azrial Akbar Sipayung¹, Sholehuddin¹, Ahmad Jayyid Jawadur Rahman¹

¹Universitas Darussalam Gontor

e-mail: *¹Rulzaf93@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan madrasah memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan intelektualitas generasi muda Muslim. Namun, pemahaman siswa di MTs Gintangan Blimbingsari Banyuwangi terhadap sejarah keilmuan Islam masih terbatas dan belum terstruktur secara komprehensif, ditambah dengan kesulitan dalam mengaplikasikan bahasa Arab dasar. Hal ini menghambat siswa untuk memahami sumber-sumber primer ajaran agama dan literatur keislaman. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sejarah keilmuan Islam dan penguatan keterampilan berbahasa Arab bagi siswa. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi metode pengajaran langsung di kelas, praktik berbahasa, diskusi interaktif, serta pengujian evaluasi pemahaman melalui pre-test dan post-test. Program ini diimplementasikan dalam empat kali pertemuan yang difokuskan pada materi pengenalan sejarah ilmu fiqh, kalam, ketokohan ulama, serta pengembangan empat maharah (keterampilan) bahasa Arab melalui pengayaan kosakata dan tata bahasa dasar. Dari kegiatan ini, capaian yang dihasilkan adalah peningkatan signifikan pada wawasan siswa mengenai khazanah keilmuan peradaban Islam serta meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam menyusun kalimat dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Peningkatan wawasan ini diharapkan menjadi bekal yang kuat bagi siswa kelas unggulan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Kata kunci: bahasa Arab; MTs Gintangan; pengabdian masyarakat; sejarah Islam

ABSTRACT

Madrasah education plays a crucial role in shaping the character and intellectuality of the young Muslim generation. However, the understanding of students at MTs Gintangan Blimbingsari Banyuwangi regarding the history of Islamic sciences is still limited and lacks comprehensive structure, compounded by difficulties in applying basic Arabic. This condition hinders students from comprehending primary sources of religious teachings and Islamic literature. Therefore, this community service activity aims to improve the understanding of Islamic scientific history and strengthen Arabic language skills for students. The implementation methods utilized include direct classroom teaching, language practice, interactive discussions, and evaluation of comprehension through pre-tests and post-tests. This program is implemented in four meetings focused on introducing the history of Islamic jurisprudence (fiqh), theology (kalam), prominent scholars, and developing four Arabic language skills (maharah) through vocabulary enrichment and basic grammar. From this activity, the resulting achievement is a significant increase in students' insight into the treasures of Islamic civilization and an increase in their confidence in constructing sentences and communicating using Arabic. This improvement in knowledge is expected to be a strong foundation for superior-class students to continue their studies at a higher level.

Keywords: Arabic language; community service; Islamic history; MTs Gintangan

PENDAHULUAN

Dalam diskursus pendidikan Islam kontemporer, upaya internalisasi nilai-nilai peradaban menjadi fundamental dalam menghadapi degradasi moral dan disrupsi pengetahuan di era digital (Darmawan, 2024). Institusi pendidikan Islam, khususnya madrasah, dituntut untuk

mampu mentransformasikan peserta didik menjadi individu yang tidak hanya cakap secara kognitif, tetapi juga memiliki akar epistemologis yang kokoh terhadap identitasnya.(Unil Ilma, 2023) Pendidikan yang holistik harus mampu menjembatani gap antara kejayaan intelektual masa lalu dengan realitas tantangan masa depan, sehingga kurikulum yang diterapkan mampu memperkuat regulasi diri dan karakter siswa(Ahmad Zainuri et al., 2025). Hal ini sejalan dengan perlunya rekonstruksi pemahaman sejarah yang mampu membangkitkan kesadaran akan kontribusi Islam di tengah dominasi paradigma pendidikan global saat ini.

Pendidikan madrasah memegang peranan strategis dalam membentuk fondasi karakter dan intelektualitas generasi muda Muslim di Indonesia (Saputro & Muslimah, 2025). Di tengah pesatnya arus informasi global, pemahaman yang mendalam mengenai Sejarah Keilmuan Islam bukan sekadar pengetahuan historis, melainkan landasan krusial untuk menumbuhkan rasa bangga serta apresiasi terhadap warisan intelektual Islam yang kaya(Ahmad Mudzakkir et al., 2024). Tradisi ilmiah Islam yang mencakup disiplin filsafat, kedokteran, hingga astronomi merupakan bukti nyata kontribusi besar ulama terhadap kemajuan peradaban dunia yang harus diwariskan kepada peserta didik agar mampu membangun pemikiran kritis di masa depan(Khairiyah, 2020).

Namun, upaya pewarisan tradisi intelektual tersebut seringkali terbentur oleh kendala linguistik, di mana bahasa Arab sebagai instrumen utama sains Islam belum dikuasai secara optimal oleh peserta didik(Syagif, 2023). Bahasa Arab bukan sekadar alat komunikasi religius, melainkan kunci utama untuk mengakses literatur primer seperti Al-Qur'an, Hadis, dan karya-karya klasik yang memuat fondasi ilmu pengetahuan dunia(Sya'bani & Bin Has, 2023). Tanpa kompetensi bahasa yang kuat, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mendalami ilmu-ilmu Islam secara mandiri serta kehilangan kesempatan untuk meneladani kegigihan para cendekiawan Muslim terdahulu secara langsung. Dengan demikian, penguatan kemampuan berbahasa Arab menjadi urgensi yang tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan wawasan sejarah keilmuan guna mencetak generasi Muslim yang unggul dan berwawasan luas.

MTs Gintangan yang berlokasi di Blimbingsari, Banyuwangi, merupakan institusi pendidikan yang menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan analisis situasi, ditemukan bahwa pengenalan terhadap sejarah keilmuan Islam di tingkat madrasah tersebut masih bersifat terbatas dan belum terstruktur secara komprehensif. Hal ini diperparah dengan kurangnya variasi latar belakang pendidikan tenaga pengajar, yang berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap akar keislaman mereka sendiri. Padahal, bagi siswa kelas unggulan, pemahaman sejarah keilmuan merupakan bekal penting untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain aspek historis, penguasaan bahasa Arab di MTs Gintangan juga memerlukan perhatian serius. Sebagai kunci utama dalam memahami sumber primer ajaran Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, dan kitab-kitab klasik, kompetensi bahasa Arab siswa saat ini masih terbatas. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengaplikasikan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari maupun dalam membaca literatur keagamaan, yang kemudian memicu rendahnya rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Ketidakpahaman ini secara langsung menghambat kemampuan mereka untuk mendalami ilmu keislaman secara mandiri.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, program pengabdian ini menawarkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan praktis. Solusi yang diberikan mencakup pengajaran sejarah keilmuan Islam yang memfokuskan pada tokoh-tokoh besar dan perkembangan ilmu fiqih, kalam, serta ilmu alat (nahwu, shorf, dan balaghah). Secara paralel, penguatan keterampilan berbahasa Arab dilakukan melalui metode praktis yang mencakup empat aspek utama (maharah): pemberian kosakata (mufradat), penempatan kalimat, praktik berbicara, dan teknik penulisan sederhana (insya'). Pendekatan ini didukung oleh teori bahwa kecintaan terhadap ilmu pengetahuan sering kali tumbuh melalui identifikasi figur otoritas keilmuan dan penguasaan bahasa sebagai alat analisis literatur.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai sejarah keilmuan Islam serta menguatkan keterampilan berbahasa Arab bagi siswa/i di MTs Gintangan Blimbingsari, Banyuwangi. Melalui program ini, diharapkan para siswa tidak hanya memperoleh wawasan baru mengenai khazanah peradaban Islam, tetapi juga

memiliki motivasi dan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menggunakan bahasa Arab sebagai sarana komunikasi harian maupun akademik.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini dirancang secara sistematis dan berurutan mulai dari tahap awal persiapan hingga tahap akhir evaluasi untuk memecahkan permasalahan mitra. Rangkaian kegiatan ini ditujukan bagi siswa kelas unggulan 7, 8, dan 9 di MTs Gintangan, yang dilaksanakan secara tatap muka setiap hari Selasa dan Rabu selama kurang lebih satu bulan pada bulan Agustus 2025. Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama:

1. Tahap Persiapan

Tahap awal dimulai pada bulan Juli 2025 yang meliputi kegiatan observasi lapangan, pengajuan surat perizinan kepada pihak sekolah, dan penentuan fokus materi pembelajaran. Pada tahap ini, tim pengabdian juga mengadakan diskusi khusus untuk menyusun instrumen ujian sejarah keilmuan Islam dan bahasa Arab yang akan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan program.



Gambar 1 Observasi Mts Gintangan Blimbingsari

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari penyelesaian masalah yang dilakukan melalui pendekatan komprehensif (Pre-Test dan Post-Test). Pelaksanaannya mencakup: Pertemuan Pertama (Pre-test): Mengadakan ujian awal untuk mengukur tingkat pemahaman dasar siswa terhadap materi sebelum intervensi diberikan. Kegiatan Pembelajaran (Pertemuan 2 hingga 7): Pengajaran sejarah keilmuan Islam dikhususkan bagi kelas unggulan 9 yang dilaksanakan setiap Selasa siang. Metodenya adalah pemaparan materi secara langsung oleh guru, dilanjutkan dengan diskusi interaktif di mana siswa diminta untuk menyebutkan kembali poin-poin penting materi. Sementara itu, pengajaran bahasa Arab diberikan untuk kelas 7, 8, dan 9. Bagi kelas 7 dan 8, metode difokuskan pada penguasaan kosakata (mufradat) sehari-hari, di mana siswa diinstruksikan untuk menyusun dan meletakkan kosakata tersebut ke dalam struktur kalimat yang benar untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Evaluasi Harian: Pada setiap akhir pertemuan kelas, tim pengabdian memberikan ujian post-test mini selama satu jam pelajaran untuk meninjau daya serap siswa terhadap materi harian tersebut.

3. Tahap Evaluasi dan Penutup

Tahap akhir dilaksanakan pada minggu-minggu terakhir bulan Agustus 2025. Pada pertemuan kedelapan, siswa diberikan ujian Post-test komprehensif guna mengukur signifikansi peningkatan pemahaman mereka secara keseluruhan. Selanjutnya, pada pertemuan kesembilan, diadakan acara penutupan yang dirangkai dengan pemberian apresiasi dan penghargaan bagi siswa dan siswi yang meraih nilai terbaik, dengan harapan dapat menjadi teladan bagi siswa lainnya. Kegiatan pengabdian ini kemudian diakhiri dengan penyusunan dan pelaporan hasil kegiatan pada bulan September 2025.

HASIL KEGIATAN

Penerapan program peningkatan pemahaman sejarah keilmuan Islam dan bahasa Arab dilakukan pada peserta didik kelas unggulan 7, 8, dan 9 di MTs Gintangan. Pemilihan kelas unggulan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik pada jenjang tersebut sudah memiliki kesiapan akademis dasar, sehingga materi yang disampaikan diharapkan mampu menjadi bekal yang kuat untuk kelanjutan studi mereka di masa depan. Hal ini penting agar pelaksanaan program dapat berjalan efektif dan sejalan dengan visi pengembangan kualitas pendidikan di madrasah tersebut.

Pelaksanaan kegiatan pengajaran ini dijadwalkan pada hari Selasa dan Rabu. Khusus untuk kelas unggulan 9, pengajaran sejarah keilmuan Islam dilaksanakan setiap hari Selasa siang. Metode pembelajaran menyesuaikan dengan dinamika kelas; pendampingan dilakukan secara interaktif dengan menanyakan kembali poin-poin materi untuk menjaga fokus peserta didik. Jika kondisi kelas mulai kurang kondusif, tim pengabdian menyelinginya dengan pendekatan yang lebih praktis agar peserta didik tidak kehilangan fokus terhadap materi yang diajarkan.

Adapun materi dan aktivitas yang diterapkan meliputi pengenalan sejarah munculnya ilmu fiqih, kalam, ilmu alat (nahwu, shorf, dan balaghah), serta rekam jejak tokoh-tokoh cendekiawan Muslim di berbagai bidang. Sementara itu, untuk penguatan bahasa Arab, kegiatan difokuskan pada empat aspek utama: pemberian kosakata (mufradat), penempatan dalam kalimat, cara berbicara, dan cara menulis. Penerapan metode ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peserta didik. Melalui evaluasi post-test yang diadakan setelah materi selesai, terlihat bahwa peserta didik menjadi lebih memahami kaidah bahasa Arab yang benar dan wawasan mereka terhadap khazanah sejarah Islam semakin luas.



Gambar 2 Pelaksanaan pembelajaran di Mts Gintangan Blimbingsari

Tantangan utama dari metode pembelajaran ini adalah bagaimana tim pengabdian dapat terus berinovasi dalam menyajikan materi sejarah dan tata bahasa agar tidak terasa monoton. Apabila penyampaian materi sejarah hanya dilakukan dengan metode ceramah satu arah, peserta didik akan mudah merasa bosan dan jenuh. Oleh karena itu, tim harus selalu menyajikan kisah-kisah keteladanan ulama dengan gaya bahasa yang menarik dan memadukan pembelajaran bahasa Arab dengan kosakata keseharian yang lekat dengan kehidupan santri atau siswa madrasah.

Dalam proses penerapannya di lapangan, penulis juga menemui beberapa hambatan. Mengingat kurangnya pengenalan bahasa Arab sebelumnya, banyak peserta didik yang masih merasa kurang percaya diri untuk berbicara menggunakan bahasa Arab. Beberapa dari mereka masih ragu atau malu untuk mempraktikkan susunan kalimat yang telah diajarkan. Solusi terkait kendala ini adalah dengan memfokuskan peserta didik pada penguasaan kosakata sehari-hari terlebih dahulu. Kemudian, tim pengabdian secara perlahan membimbing dan memilih beberapa siswa untuk mencoba meletakkannya dalam satu kalimat sederhana. Untuk menjaga motivasi mereka, di akhir rangkaian pertemuan, tim memberikan apresiasi khusus bagi siswa-siswi yang menunjukkan perkembangan terbaik agar mereka semakin percaya diri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di MTs Gintangan Blimbingsari Banyuwangi, dapat disimpulkan bahwa program peningkatan sejarah keilmuan Islam dan bahasa Arab memberikan dampak positif yang signifikan terhadap wawasan intelektual serta partisipasi aktif peserta didik. Melalui rangkaian materi yang terstruktur dan pendekatan diskusi interaktif, siswa mampu mengenali kembali khazanah peradaban Islam serta kontribusi besar para ulama terdahulu, yang sebelumnya belum dipahami secara komprehensif.

Selain itu, penguatan keterampilan berbahasa Arab melalui metode praktis terbukti efektif dalam memperkaya kosakata harian dan meningkatkan keberanian siswa untuk berkomunikasi secara aktif. Suasana pembelajaran yang sebelumnya cenderung pasif dan monoton bertransformasi menjadi lebih dinamis, ceria, dan berorientasi pada keterlibatan siswa secara penuh. Hal ini membuktikan bahwa integrasi antara materi sejarah yang inspiratif dan praktik bahasa yang menyenangkan dapat menjaga fokus serta antusiasme belajar siswa kelas unggulan. Oleh karena itu, pihak madrasah diharapkan dapat terus konsisten dalam mengembangkan kreativitas pengajaran dan memilih variasi materi yang relevan agar proses internalisasi nilai-nilai keislaman dan kemampuan berbahasa asing siswa terus meningkat secara berkelanjutan.



Gambar 4 Dokumentasi setelah kegiatan selesai

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mudzakkir, Wahyuddin Naro, Muhammad Yahdi, Suarni, & Mulyani. (2024). Sejarah Pendidikan Islam: Karakter Pendidikan Islam Klasik & Modern. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 1(3), 176–186. <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i3.268>
- Ahmad Zainuri, Nabila Iffatul Maulana, Eva Yolanda Saputri, & Frika Fatimah Zahra. (2025). Penggunaan Pengembangan Islam dan Ilmu Pengetahuan Kurikulum Berbasis Cinta Pengembangan Materi Ajar pada Sekolah Dasar. *Journal of Literature Review*, 1(2), 721–740. <https://doi.org/10.63822/av9h0314>
- Darmawan, R. (2024). Hakikat Filsafat Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kepribadian Muslim dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Kontemporer. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 4(01), 18–28. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.653>
- Khairiyah, S. (2020). TRADISI ILMIAH ILMUWAN MUSLIM DI NUSANTARA. *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.30821/islamijah.v1i2.7222>
- Saputro, M. D., & Muslimah, K. C. (2025). MADRASAH SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN

ISLAM DI INDONESIA: KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA: KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 5(2), 140–157. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v5i2.4073>

- Sya'bani, M. Z., & Bin Has, Q. A. (2023). Relevansi Bahasa Arab dalam Dakwah: Refleksi atas kedudukan bahasa arab sebagai bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur). *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7(1), 97–111. <https://doi.org/10.32332/ath-thariq.v7i1.6532>
- Syagif, A. (2023). PARADIGMA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA SOCIETY 5.0. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 134–144. <https://doi.org/10.47625/fitua.v3i2.407>
- Unil Ilma, M. (2023). LANDASAN EPISTEMOLOGI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI PADA MATA PELAJARAN AKIDAH MADRASAH IBTIDAIYAH. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–19. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v2i1.93>